

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah MTs N 5 Demak¹

Pada tanggal 2 Januari tahun 1971 MTs N 5 Demak masih bernama PGA 4 Tahun, kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi MTs Sunan Kalijaga. Karena pihak yayasan ingin menjadikan MTs menjadi madrasah Negeri maka pada tahun 1997 berdasarkan KMA No 107 tahun 1997 tepatnya tanggal 17 Maret 1997 berubahlah MTs menjadi MTs Negeri Bonang.

Atas dasar perlimpahan tersebut perjalanan MTs Negeri Bonang adalah mengelola hibah dari MTs Sunan Kalijaga, mulai dari sarana fisik yang terdiri dari 9 ruang kegiatan belajar mengajar yang dibangun sejak tahun 1971 oleh yayasan sampai tahun 1979 dalam keadaan rusak berat dan dengan fasilitas seadanya.

Tenaga edukatif yang semula terdiri dari 1 orang kepala madrasah Negeri dan dua orang guru DPK dari Depag Kabupaten Demak ditambah 15 guru Negeri. Dari keadaan tersebut MTs Negeri Bonang harus merubah sistem yang ada semula dari Madrasah swasta penuh dialih fungsikan menjadi MTs Negeri dengan manajemen yang baik. Tentunya hal ini membutuhkan pemikiran yang kompleks dan tenaga yang cukup. Untuk menuju MTs Negeri yang baik selalu diadakan perubahan-perubahan yang berarti sehingga dapat segera menyesuaikan dengan Madrasah Negeri lain, walaupun dengan langkah yang bertatih dan semangat yang tinggi seluruh jajaran edukatif yang ada di MTs Negeri Bonang dapat belajar dan berkembang menuju MTs Negeri yang baik dan modern.

Setelah perjuangan yang dilakukan, dari segi perombakan dan usaha kerasnya maka berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 tahun 2017 tepatnya tanggal 3 Oktober 2017 MTs

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Suprih Astuti S.Pd sebagai waka kurikulum dan observasi pada tanggal 13 Agustus 2020.

Negeri Bonang secara resmi berubah menjadi MTs N 5 Demak. MTs Negeri Bonang secara geografis berada di daerah pedesaan, terletak 12 km dari kota Demak dan daerahnya pertanian dan pesisir. Hal ini sangat mempengaruhi pada kehidupan masyarakatnya termasuk kehidupan para siswa MTs. N 5 Demak Berdasarkan letak geografis sangat berpengaruh terhadap 3 aspek kehidupan masyarakat dan siswa MTs N 5 Demak yaitu aspek keagamaan, aspek ekonomi, dan aspek sosio kultural.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 5 Demak

Madrasah MTs N 5 N Demak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs N 5 N Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs N 5 N Demak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : ***“Terwujudnya Siswa Unggul dan Prestasi, Cerdas Terampil Dalam Teknologi, Dan Berprilaku Islami”***²

Sementara Misi dari MTs. N 5 Demak adalah:

- a. Melaksanakan KBM secara efektif untuk mengembangkan kreatifitas dan cakup berpikir.
- b. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai modal pengembangan potensi dan bakat siswa berciri khas keunggulan.
- c. Mengaktifkan gerakan jamaah dan kegiatan keagamaan sebagai wujud prilaku islami.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan orang tua³

Secara umum, tujuan pendidikan MTs N 5 N Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs N 5 Demak mempunyai tujuan sebagai berikut:

² Hasil Dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2020

³ Hasil Dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2020

“Menciptakan kelulusan yang cerdas dan berkeualitas iman dan taqwa memiliki ciri khas keunggulan keterampilan dan penguasaan teknologi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi”⁴

3. Letak Geografis

MTs N 5 Demak geografis terletak di daerah pedalaman atau pedesaan yang terletak 12 km dari kota Demak. Daerahnya pertanian dan pesisiran yang memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat serta para siswa MTs N 5 Demak.⁵

4. Kelembagaan

NPSN : 20364298
 Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Demak
 Alamat : Tridonorejo Bonang Kab. Demak
 Kode Pos : 59552
 Kecamatan/Kota : Bonang
 Kab-Kota/ Negara: Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Telepon/HP : 02916908040
 Jenjang : MTs
 Status Sekolah : Negeri
 Tahun Berdiri : 1997
 Akreditasi : A
 No SK Akreditasi: 220/BAP-SM/X/2016
 Tanggal SK Akreditasi : 16-10-2016⁶

5. Rekap Pendidik dan Tenaga Pendidik

Berikut ini merupakan perekapan guru secara kualitas serta tipe atau kategori guru di MTs N 5 Demak:

Tabel 4.1

Data rekap pendidik dan Tenaga Pendidik MTs N 5 Demak⁷

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Orang
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	-

⁴ Hasil Dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2020

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 13 Agustus 2020

⁶ Hasil dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2020

⁷ Hasil dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2020

		D2	-
		D3	-
		S1	30
		S2	9
		S3	-
		Jumlah	34
2	Sertifikasi	Sudah	38
		Belum	6
		Jumlah	34
3	Gender	Pria	28
		Wanita	36
		Jumlah	58
4	Status Kepegawaian	PNS	42
		GTT	10
		GTY	-
		Homorer	12
		Jumlah	58

6. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) tentunya juga karena ditunjang peran serta dari sarana dan prasarana. Apalagi pada sebuah intuisi pendidikan formal seperti MA Manbaul Huda Kalitekuk. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber dan yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang cukup canggih.

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di MTs. N 5 Demak tahun 2019/2020:

a. Ruang kelas

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas MTs N 5 Demak⁸

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jml	Kategori SNP
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
Jumlah total ruang kelas	Kelas	24			24	Standar
Kapasitas Maksimum	Oran g	40			40	Tidak Standar
Rata-rata luas ruang kelas	m2	64			64	Standar
Ratio Luas ruang kelas	Oran g / m2	1,6			1,6	Tidak Standar
Rata-rata lebar ruang kelas	m2	7			7	Standar
PERABOT						
Jumlah kursi siswa	Buah	88 0			88 0	Standar
Jumlah meja siswa	Buah	44 0			44 0	Tidak Standar
Jumlah kursi guru	Buah	46			46	Standar
Jumlah meja guru	Buah	46			46	Standar
Jumlah Lemari di kelas	Buah	11			11	Tidak Standar
Jumlah Papan Pajang	Buah	24			24	Standar
Jumlah Papan Tulis	Buah	24			24	Standar
Jumlah Tempat sampah	Buah	24			24	Standar

⁸ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	10			10	Tidak Standar
Jumlah Dinding Jam	Buah	24			24	Standar
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	24			24	Standar

b. Perpustakaan

Tabel 4.3
Data Perpustakaan MTs N 5 Demak⁹

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jml	Kategori SNP
		Baik	R R	R B		
Luas bangunan perpustakaan	m2	80			80	Standar
BUKU						
Buku teks pelajaran	Eksemplar	744			744	Tidak Standar
Buku panduan pendidik	Eksemplar	130			130	Standar
Buku pengayaan	Judul	0			0	Tidak Standar
Buku referensi	Judul	150			150	Standar
Sumber belajar lain	Judul	353			353	Standar
PERABOT						
Rak Buku	Set	13			13	Standar
Rak Majalah	Buah	1			1	Standar
Rak Surat Kabar	Buah	1			1	Standar
Meja baca	Buah	13			13	Tidak Standar
Kursi baca	Buah	0			0	Tidak Standar
Kursi kerja	Buah	3			3	Standar

⁹ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

Meja kerja/sirkulasi	Buah	4			4	Standar
Kursi Kerja	Buah	3			3	Standar
Lemari Katalog	Buah	0			0	Tidak Standar
Lemari	Buah	2			2	Standar
Papan pengumuman	Buah	1			1	Standar
Meja multimedia	Buah	1			1	Standar
MEDIA PEMBELAJARAN						
Peralatan multimedia	Buah	1			1	Standar
PERLENGKAPAN LAIN						
Buku inventaris	Buah	1			1	Standar
Tempat sampah	Buah	1			1	Standar
Kotak kontak	Buah	0			0	Tidak Standar
Jam dinding	Buah	1			1	Standar

c. Lab. IPA

Tabel 4.4
Data Fasilitas Sarana Prasarana Lab. IPA MTs N 5 Demak¹⁰

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jml	Kategori SNP
		Baik	R R	R B		
Luas bangunan Laboratorium IPA	m2	96			96	Standar
Lebar bangunan	m2	96			96	Standar
PERALATAN PENDIDIKAN						
Kursi didik	Buah	40			40	Standar
Meja peserta didik	Buah	20			20	Tidak Standar
Meja demonstrasi	Buah	2			2	Standar
Meja persiapan	Buah	1			1	Standar

¹⁰ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

Lemari Alat	Buah	1			1	Standar
lemari bahan	Buah	1			1	Standar
bak cuci	Buah	4			4	Standar
Soket listrik	Buah	1			1	Tidak Standar
Alat pemadam kebakaran	Buah				0	Tidak Standar
Peralatan P3K	Unit				0	Tidak Standar
Jam dinding	Buah	1			1	Standar
Papan tulis	Buah	1			1	Standar

d. Tempat Ibadah

Tabel 4.5
Data Tempat Beribadahan MTs N 5 Demak.¹¹

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jml	Kategori SNP
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
BANGUNAN						
Luas	m2	199			199	Standar
PERABOT						
Lemari / Rak	Buah	1			1	Standar
PERLENGKAPAN LAINNYA						
Perlengkapan ibadah	Set	3			3	Standar
Jam dinding	Buah	1			1	Standar

¹¹ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

e. Sirkulasi

Tabel 4.6
Data Sirkulasi MTs N 5 Demak¹²

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jml	Kategori SNP
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
LAHAN						
Luas lahan	m2				0	Tidak Standar
Pengeras suara	Buah				0	Tidak Standar
Tape recorder	Buah				0	Tidak Standar
PERLENGKAPAN LAINNYA						
Tiang bendera	Buah	1			1	Standar
Peralatan bola voli	Set	2			2	Standar
Peralatan sepak bola	Set	4			4	Standar
Peralatan bola basket	Set	0			0	Tidak Standar
Peralatan senam	Set	0			0	Tidak Standar
Peralatan atletik	Set	0			0	Tidak Standar
Peralatan seni budaya	Set	0			0	Tidak Standar
Peralatan keterampilan	Set	0			0	Tidak Standar

7. Rekap Siswa

Kegiatan manasik haji hanya diselenggarakan kepada anak didik kelas IX saja. adapun total siswa kelas IX ini di

¹² Diperoleh dari dokuemtasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

antaranya terdiri dari 8 kelas yang masing-masing berjumlah¹³:

- a. Kelas A 32 siswa
- b. Kelas B 32 siswa
- c. Kelas C 36 siswa
- d. Kelas D 36 siswa
- e. Kelas E 36 siswa
- f. Kelas F 38 siswa
- g. Kelas G 36 siswa
- h. Kelas H 36 siswa

Dari data di atas maka dapat kita ketahui bahwa total dari keseluruhan siswa yang ikut serta dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* berupa Manasik Haji ini yaitu 282.

8. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan sebagai bentuk sebuah organisasi resmi pastilah memiliki susunan kepemimpinan dalam melaksanakan kegiatan di dalam organisasi tersebut. Adapun struktur tersebut memiliki pangkat atau tingkatan yang berbeda-beda serta tugas berbeda-beda. Hal ini supaya kinerja dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik karena dapat terkontrol gerakannya untuk menuju tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di MTs N 5 Demak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Struktur Organisasi MTs N 5 Demak¹⁴

N o	Nama	Jabatan	Pen d.
1	H. Nur Kamsan. S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2	Drs. Rofi'i	Waka Sarpras	S1
3	Drs.H.Muzamil	Waka Humas	S1
4	Suprih Asrtuti, S.Pd	Waka Kurikulum	S1
5	Agus Sulopo, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1
6	Zuhaida Ma'rifah, S.Pd	Wali Kelas VII A	S1
7	Anwar Mahmud, S.Pd.	Wali Kelas VII B	S2

¹³ Hasil Wawancara dengan Bagus Ahmad Khoirul Atho pada tanggal 18 Agustus 2020

¹⁴ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

	MH. M.Pd		
8	Lugas Rosekahesti, S.Pd	Wali Kelas VII C	S1
9	Jamhari, S.Pd.I. M.Pd	Wali Kelas VII D	S2
10	Setyo Rini, S.Pd	Wali Kelas VII E	S1
11	Ulfah, S.Pd.I	Wali Kelas VII F	S1
12	Abdul Hadi, S.Pd	Wali Kelas VII G	S1
13	Nur Wahyuni, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas VII H	S2
14	Mustofiyah, S.Pd	Wali Kelas VIII A / Koordinator Guru Mata Pelajaran IPA	S1
15	Faridhotul Afifah, S.Pd	Wali Kelas VIII B	S1
16	Kiyato, S.Pd	Wali Kelas VIII C	S1
17	Jasri, S.Pd	Wali Kelas VIII D	S1
18	Eni Puji Astuti, S.Pd	Wali Kelas VIII E	S1
19	Entin Dwi Herlina, SE. M.Pd	Wali Kelas VIII F / Koordinator Guru Mata Pelajaran Mulok, Seni Budaya, Prakarya	S2
20	Ulfa Nuriyati, SE.	Wali Kelas VIII G	S1
21	Muhammad Amirudin, S.Pd.I	Wali Kelas VIII H	S1
22	Mariyatul Qiptiyah, S.Pd	Wali Kelas IX A	S1
23	Khoiruman Soleh, S.Ag. M.Pd	Wali Kelas IX B	S2
24	Eni Kusmiyati, S.Ag, M.Pd.I	Wali Kelas IX C / Koordinaror Guru Mata Pelajaran PAI	S2
25	Khoirus Sa'ad, S.Pd	Wali Kelas IX D	S1
26	Mutammimah, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas IX E / Koordinator Guru Mata Pelajaran IPS dan PKn	S2
27	Idi Restutiningrum, S.Ag	Wali Kelas IX F / Koordinator Guru Mata Pelajaran Matematika	S1
28	Durrotul Fuadah, S.Pd.	Wali Kelas IX G	S1
29	Rahman Firdaus, S.Pd	Wali Kelas IX H	S1
30	Abdullah Syarif, S.Ag	Koordinator Guru Mata	S1

		Pelajaran Bahasa	
31	Siswanto, S.Pd	Koordinator Guru Mata Pelajaran PENJAS	S1
32	Lu'lu'atul Fuad, S.Pd	Guru Bimbingan Koseling (BK)	S1
33	Nur Sofiyanti, S.Pd		
34	Elsye Irianti, S.Pd		
35	Drs.H.Nurul Huda	Kepala Urusan TU	S1
36	Yani Muhammad Mansur	Pengelola Adm&Dok	
37	Much.Jupri, S.Pd.I	Pengelola Adm.Kepegawaian	S1
38	M.Ali Nukman	Bendahara	
39	Pujo Priyono	Staff TU bagian Adm.Kurikulum	
40	Masifatun	Staff TU bagian Inventarisasi	
41	Saidun	Staff TU bagian Perlengkapam	
42	Nur Azizah	Staff TU bagian Arsiparis	
43	Mukharori, S.Pd.I	Staff TU bagian Operator Komputer	S1
44	Shofiyati, S.Pd.I	Staff TU bagian Kesiswaan	S1
45	Imam Wahyu Hidayat, S.Sos	Staff TU bagian Keamanan	S1
46	Zaenul Ma'arif, S.Pd.I		
47	Nur Nasiroh, S.Pd.I	Staff TU bagian Koprasi	S1
48	Nurul Afwah, S.I.Pus	Staff TU bagian Perpustakaan	S1
49	Santi Rahayu		
50	Mas'udah	Staff TU bagian	
51	Mustamid	Kebersihan	

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, dimana ini diselenggarakan untuk mengembangkan bakat serta minat

yang dimiliki siswa tersebut. Adapun berikut jadwal ekstra yang diadakan di MTs N 5 Demak¹⁵:

- a. Hari Senin : Tenis Meja
- b. Hari Selasa : Menjahit
- c. Hari Rabu : Bulu tangkis, Tari.
- d. Hari Kamis : Palang Merah Remaja
- e. Hari Jum'at : Pramuka
- f. Hari Sabtu : Teater, Shilat, Bulu tangkis.

B. Diskripsi Penelitian

1. Data Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak

Hidden Curriculum yang ada di MTs N 5 Demak ini teramat banyak, tidak hanya satu. Adapun di antaranya kegiatan membaca asmaul husna sebelum masuk pelajaran, penerapan wajib jama'ah dzuhur bagi anak adam, kegiatan bergilir di hari jum'at antara jalan sehat, istighosah, membaca al-Qur'an dan kebersihan kelas, ada pula manasik haji yang direncanakan dalam 2 bulan sekali namun hanya dikhususkan untuk siswa kelas IX, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyaknya implementasi *Hidden Curricullum* di MTs N 5 Demak, penulis hanya terfokus dalam implementasi manasik haji.

Implementasi manasik haji ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang diselenggarakan guna membentuk kesadaran siswa terhadap agama dan keberadaan atau posisi manusia di dunia ini. Selain itu untuk menghidupkan hati atau fitrah ilmu yang telah Tuhan karuniakan di dalam sanubari manusia. Jadi selain pemahaman terhadap materi dengan adanya implementasi, siswa dapat menghidupkan akal dalam hati mereka melalui sebuah penghayatan dan penelaahan dari sebuah kegiatan. Seperti halnya yang diutarakan oleh sekretaris *hiddencurriculum* Manasik Haji MTs N 5 Demak:

“Kegiatan Manasik haji ini diselenggarakan agar siswa memiliki salah satu bekal ilmu fiqih yang tidak

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bagus Ahmad Khoirul Atho' sebagai ketua OSIS di MTs N 5 Demak pada tanggal 18 Agustus 2020.

sekedar teori, melainkan pengalaman. Selain itu juga dengan adanya implementasi ini akan membantu siswa mengerti beberapa makna dari setiap kegiatan dalam manasik haji, seperti halnya mengenakan pakaian ihram yang akan mengingatkan akan kematian kelak, dan masih banyak hal lainnya Mbak, ya intinya agar mereka mampu memiliki bekal tentang manasik haji dan mengerti bagaimana prosedur serta makna yang terkandung dalam ibadah ini.”¹⁶

Implementasi manasik haji ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap siswa-siswi MTs N 5 Demak terutama kelas IX, baik itu saat masih menyandang siswa MTs N 5 Demak atau saat mereka telah menyandang alumni.

Pada prosesi ini peneliti memperoleh data dengan sebuah wawancara langsung maupun tidak langsung, melalui informan yang terkait dalam aktivitas manasik haji. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung saat pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut. Sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti kala pelaksanaan manasik haji, serta pengumpulan dokumen dan sedikit bantuan wawancara saat melakukan penelitian saat observasi berlangsung. Adapun beberapa data yang peneliti peroleh diantaranya:

a. Panitia Pelaksanaan Manasik Haji pada *Hidden Curriculum*

Dalam sebuah kegiatan pastilah membutuhkan susunan panitia untuk dapat berlangsungnya kegiatan dengan lancar dan tertib sesuai dengan harapan. Berikut struktur panitianya¹⁷:

Penanggung Jawab : H. Nur Kamsan, S.Ag
Koordinator : Drs.H.Muzamil, M.Pd. I
Ketua : Shobirin, S.Pd. I
Sekretaris : H. Jamhari, M.Pd. I

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapa H. Jamhari M.Pd. I selaku sekretaris *Hidden Curriculum* Manasik haji di MTs N 5 Demak pada tanggal 13 Agustus 2020.

¹⁷ Diperoleh dari dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 15 Agustus 2020

Bendahara	: Abdullah Syarif, S.Pd	
Moderator	: Agus Sulopo, S.Pd	
Seksi-seksi	:	
Seksi Acara	: Suprih Astuti, S.Pd	
	Yasroni, S.Pd	
	Siswanto, S.Pd	
	Muhamad Aminuddin, S.Pd. I	
Seksi Perlengkapan	: Drs. Rofi'I, M.Pd.I	
	Ahyadi, S.Ag, M.Pd.I	
	Abdul Haid, S.Pd.	
Seksi Konsumsi	: Eni Kusmiyati, S.Ag, M.Pd.I	
	Ulfah, S.Pd.I	
	Masrifatun	
	Nur Azizah	
Seksi Kebersihan	: Mas'udah	
Koordinator Kelas:		
	Maryatul Qiptiyah, S.Pd	(IX A)
	Khoiruman Sholeh, S.Ag, M.Pd	(IX B)
	Eni Kusmiyati, S.Ag, M.Pd.I	(IX C)
	Khoirus Sa'ad, S.Pd	(IX D)
	Mutammimah, S.Pd, M.Pd	(IX E)
	Idi Restutiningrum, S.Ag	(IX F)
	Durrotul Fuadah, S.Pd	(IX G)
	Rahman Firdaus, S.Pd	(IX H)

b. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan apapun pasti memerlukan sebuah lokasi pelaksanaan untuk mendukung terwujudnya sebuah perencanaan. Begitupun dengan penentuan waktu dalam pelaksanaan. Berikut ketetapan waktu dan tempat yang menjadi terealisasinya kegiatan manasik haji pada *Hidden Curriculum*¹⁸:

Waktu: 07.00 – 12.00 WIB

Tempat : Halaman MTs N 5 Demak
Lapangan Pelita
Gedung Saroja

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.H. Muzamil M.Pd.I selaku Koordinator pelaksanaan *Hidden Curriculum* berupa Manasik Haji pada Tanggal 14 Agustus 2020.

Keterangan tempat dan waktu tersebut sesuai dengan keterangan yang dituturkan oleh Bapak Drs. H. Muzamil M.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk Maktab di MTs N 5 Demak, di gedung Saroja sebagai tempat ihram. Wuqufnya, mabit, muzdalifah, lempar jumroh, di lapangan Pelita, sementara thawaf, sa’i dan tahallul di halaman MTs N 5 Demak”¹⁹

c. Materi yang digunakan saat praktik manasik haji²⁰

1) Ihram

Niat ihram haji di Miqat. Miqat ihram haji cukup dari pondokan masing-masing seraya mengucapkan niat dalam hati:

Niat berihram untuk umrah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

نويت العمرة واحرمت بها لله تعالى

Niat berihram untuk haji

- لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

- نويت الحج وأحرمت به لله تعالى

2) Wukuf di padang Arafah

Ketika berangkat menuju Arafah seraya membaca *talbiyah*, *sholawat* dan doa. Bacaan talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنْ الْحَمْدُ وَالنِّعْمَةُ لَكَ

وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Ketika wukuf disunnahkan memperbanyak do’a-do’a, berdzikir terlebih beristighfar:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Muzamil M.Pd.I selaku Koordinator Implementasi *Hidden curriculum* berupa Manasik Haji 14 Agustus 2020,

²⁰ Hasil dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2020.

3) Thawaf Ifadhah (7 kali putaran)

Do'a ketika masuk kota Makkah, yaitu:

اللهم هذا حرمك وأمنك فحرّم لحمي ودمي وشعري وبشري
على النار وأمّي من عذابك يوم تبعث عبادك واجعلني من
أوليائك وأهل طاعتك

Do'a masuk masjidil Haram, yaitu:

اللهم افتح لي ابواب رحمتك

Do'a keluar masjidil Haram, yaitu:

اللهم انّي أسئلك من فضلك

Do'a melempar Jamarot yang dibaca 7x, yaitu:

بسم الله الله أكبر

Pada saat memulai thawaf putaran pertama, berdirilah untuk berniat thawaf dengan posisi pundak kiri lurus dengan hajar aswad, kemudian angkatlah tangan kanan sambil mengucapkan:

بسم الله والله أكبر

Artinya: “*Dengan nama Allah dan Allah Yang Maha Besar.*”

Pada saat melakukan thawaf putaran ke dua, ke tiga sampai ke tujuh, cukup mengangkat tangan sambil menoleh ke Hajar Aswad sambil mengucapkan do'a seperti di atas.

4) Sa'i antara Shafa dan Marwah

Cara melakukan sa'i adalah ketika berada di bukit Shafa menghadapkan badan ke arah Ka'bah sambil membaca *بسم الله والله أكبر* sebanyak 3x selam dalam perjalanan antara Shafa dan Marwah dianjurkan membaca do'a:

لا اله الا الله والله أكبر لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله
الحمد يحيى ويميت بيده الخير وهو على كل شيء قدير لا اله الا الله
وحده لا شريك له انجز وعده ونصر عبده وهزم الاحزاب وحده

Apabila do'a tersebut tidak hafal, boleh membaca do'a apa saja yang dihafal. Sebab yang penting adalah berjalan dari Shafa ke Marwah bolak baik sebanyak 7 kali. Selanjutnya kembali ke Mina sebelum matahari tebenam untuk mabit di sana.

5) Tahallul

Do'a menggunting rambut atau tahallul yaitu:

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

الحمد لله على ما هدانا والحمد لله على ما أنعمنا به عليها

اللهم اغفر للمحلقين وامقصرين يا واسع المغفرة

اللهم اثبت لي بكل شعرة حسنة وامح عتي بها سيئة وارفع لي بها

عندك درجة

Do'a selesai tahallul yaitu:

الحمد لله الذي قضى عنا مناسكنا

اللهم زدنا إيماناً و يقيناً وعوناً واغفر لنا ولوالدينا ولسائر المسلمين

والمسلمات

6) Tertib, yaitu pengerjaannya harus berurutan.

2. Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak

Implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* di MTs N 5 Demak merupakan sebuah simulasi yang juga mampu memberikan sebuah pelatihan serta pengalaman kemanusiaan secara universal, baik itu berupa vertical yaitu *hablumminallah* (hubungan dengan Sang Khaliq) ataupun *hablumminannas* (hubungan dengan manusia atau interaksi sosial kemasyarakatan).

Dalam syariat Islam terdapat 3 tata cara pelaksanaan haji, yaitu haji ifrad, haji qiran dan tamattu', tetapi yang menjadi fokus kegiatan ini adalah tata cara pelaksanaan haji tamattu'. Seperti yang telah diuraikan oleh Bapak Drs. H. Muzamil, M.Pd.I:

“Dalam hal ini siswa-siswi lebih difokuskan kepada praktik tatacara pelaksanaan haji tamattu'. Karena haji tamattu' kerap dipakai oleh jamaah Indonesia, yang

mana haji tamatu' relatif lebih mudah karena hal-hal haram (ihram) diselesaikan dulu supaya lebih cepat masuk dalam keadaan halal. Hal itu ditujukan agar memperkecil pelanggaran-pelanggaran yang terjadi oleh para jama'ah."²¹

Bapak Drs. H. Muzamil, M.Pd.I merupakan koordinator dalam pelaksanaan *Hidden Curriulum* berupa manasik haji ini, yang mana dibantu oleh Bapak Agus Sulopo, S.Pd yang bertugas sebagai moderator agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu beberapa wali kelas dari kelas IX dan Bapak Kepala Madrasah juga turut terjun untuk mengawasi dan membina para siswa agar benar-benar tertib, runtut dan benar dalam pelaksanaan praktik tatacara manasik haji tamatu'. Kegiatan manasik haji ini diikuti oleh semua siswa kelas IX di MTs N 5 Demak yang berjumlah 282 anak. Di mana Ibuk Suprih Asrtuti, S.Pd menyebutkan:

"Pesertanya semua adalah kelas IX, rencananya kegiatan ini akan diselenggarakan setiap dua bulan sekali, apabila benar-benar memungkinkan. Namun jika tidak memungkinkan mungkin hanya akan diselenggarakan 1 tahun sekali. Setidaknya siswa pernah dan sudah memiliki sebuah bekal yang bermanfaat tentang praktik haji beserta maknanya ini dan berharapnya bisa bermanfaat untuk mereka kelak di sautu hari."²²

Keterangan yang disampaikan oleh Bu Tuti hampir selaras dengan keterangan yang disampaikan oleh Bapak H Muzamil, M.Pd. I bahwa:

"Adapun peserta yang diterjunkan dalam *Hidden Curriculum* ini hanya kelas IX, yang di mana terdiri dari 8 kelas. Dimaluai dari kelas A dan B yang berjumlah 32 siswa, kelas C, D, E, G dan H yang berjumlah 36 siswa dan terakhir kelas F berjumlah 38 siswa. Jadi untuk mengetahui ketidak ikut sertaan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Muzamil, M.Pd.I selaku coordinator Implementasi *Hidden curriculum* berupa Manasik Haji pada 14 Agustus 2020

²² Hasil wawancara dengan Ibu Suprih Asrtuti, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs N 5 Demak pada tanggal 14 Agustus 2020.

siswa dalam kegiatan ini, kami selaku panitia pelaksanaan *Hidden curriculum* membuat sebuah absensi di 3 tempat, yaitu di jeda jalan antara gedung saroja dan MI Mazroatul Huda, lalu di lapangan Pelita dan terakhir pengabsensian di halaman MTs N 5 Demak itu sendiri. Dengan hal itu akan membuat kemungkinan pada kecil siswa yang ingin membolos sekolah saat prosesi kegiatan manasik haji berlangsung.”²³

Pelaksanaan manasik haji dimulai dengan apel pembukaan yang dipimpin oleh kepala madrasah Bapak H. Nur Kamsan. S.Ag, M.Pd. Usai pelaksanaan apel, dari MTs N 5 Demak (sebagai maktab) siswa-siswi diajak membaca niat haji lalu diarahkan ke gedung Saroja untuk melakukan ihram dari miqat dengan telah menenakan pakaian ihram, disii panitia mengulang makna ihram yang sempat dibahas saat pelaksanaan tutorial pemakaian ihram sebelum pelaksanaan *hidden curriculum* manasik haji di Mushola MTs N 5 demak. Setelah itu mereka diajak berjalan menuju kembali ke halaman Madrasah Tsanawiyya Negeri 5 Demak untuk melakukan thowaf ifadhah/qudum sebanyak tujuh kali putaran dengan mengelilingi miniature Ka’bah yang disediakan oleh pihak panitia. Dalam setiap putaran panita mengawasii seta meminta siswa-siswi untuk membaca talbiyah, sembari berhenti sejenak saat usai mereka menjelasskan sedikit tentang artinya sebuah usaha keistiqomahan dalam menjalankan sesuatu serta memusatkan setiap kegiatan hanya diniatkan oleh dan untuk Allah Swt.

Pelaksanaan selanjutnya masih di halaman MTs N 5 Demak, yaitu pelaksanaan sa’i atau berlari-lari kecil dari bukit Shofa ke Marwa. Hal ini dilakukan saat setelah siswa meminum air aqua gelas sebagai air zam-zam yang mereka ambil lalu baru melanjutkan sa’i yang lokasi pelaksanaannya di depan kantor guru sampai depan kelas IX E. dalam pelaksanaan sa’i mereka membaca:

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Muzamil M.Pd. I selaku koordinator dalam kegiatan *Hidden Curriculum* berupa Manasik Haji di MTs N 5 Demak pada tanggal 14 Agustus 2020.

لا اله الا الله والله أكبر لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيى ويميت بيده الخير وهو على كل شيء قدير لا اله الا الله وحده لا شريك له انجز وعده ونصر عبده وهزم الاحزاب وحده

Setelah melaksanakan perjuangannya Siti Hajar dalam mencari air untuk putranya Nabi Ismail As atau yang disebut dengan sa'i, siswa-siswi diajak ke lapangan Pelita untuk melaksanakan wuquf, tahalul awal, mabit Muzdalifah, lempar jumroh ula, wusto, aqobah, dan mabit Mina. Lokasi Lapangan pelita dibagi menjadi beberapa tempat, yaitu sebagai Arafah tempat untuk wuquf, yang mana siswa berdiamdiri dengan merenungi beberapa tindakan yang telah lalu mereka lakukan, atas beberapa kesalahan yang pernah diperbuat.

Setelah wuquf maka dilakukan tahalul awal dengan memotong sedikitnya 3 helai rambut. Baru mereka mejalankan mabit di Muzdalifah sembari mengambil beberapa kerikil yang telah disediakan oleh pihak panitia untuk pelaksanaan lempar jumroh. Beberapa saat kemudian mereka melanjutkan lempar jumroh ula, wustho sama aqobah. Lafal yang dibaca saat melempar kerikil-kerikil itu yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الْأَكْبَرِ

Pelemparan kerikil ini dijelaskan oleh panitia bahwasannya ini bermaksud untuk melakukan perlawanan terhadap hawa nafsu yang menentang, sebagaimana yang dilakukan oleh keluarga Nabi Ibrahim As.

Usai pelaksanaan jumroh, siswa-siswi baru melaksanakan mabit di Mina yang juga berlokasi di lapanga Pelita. Beberapa menit kemudian mereka kembali ke halaman MTs N 5 Demak untuk melakukan tahalul sebagai pertanda haji telah dilaksanakan.

3. Hasil Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak

Keikutsertaan pesertadidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah memanglah sangat diperlukan. Dengan partisipasi yang diikuti oleh siswa-siswi

diharapkan akan mampu memenuhi terealisasinya kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah.

“Dalam hal ini, guru ingin siswa itu tidak sekedar memperoleh ilmu dari sekedar materinya semata, melainkan mereka mampu untuk mengamati, memahami, menyerap serta mengaplikasikannya. Dan dari hal itu guru melakukan sebuah pemraktekan agar mereka mampu lebih faham, Karena mereka menadapatkan pengalaman baru. Dan diharapkan mereka mampu mencernanya sehingga meningkatkan rasa penasaran mereka sarta rasa ingin tahu mereka. Selain itu agar mereka sadar makna-makna teori yang mereka dapatkan selama ini sehingga dapat diresapi dengan praktik ini. Oleh karena itu peran dari siswa teramat dibutuhkan di sini. Sebab dengan begini guru mampu memberikan tolak ukur atas keberhasilan suatu program pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah.”²⁴

Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwasannya siswa memang dibutuhkan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya suatu program. Peran siswa juga sangat dibutuhkan karena mereka adalah objek yang akan diberikan materi praktek untuk mencetak generasi yang diharapkan oleh sekolahan dan bangsa.

Pengalaman yang dialami oleh seseorang akan mengakibatkan daya ingat jauh lebih lama dari pada sekedar disampaikan, terlebih apabila hal itu mampu diresapi. Sebagaimana dengan *hidden curriculum* manasik haji yang diimplementasikan di MTs N 5 Demak. Guru ataupun panitia berusaha dengan sebaik mungkin untuk dapat memberikan pengarahan serta pengulasan sedikit materi kepada siswa agar mereka dapat benar-benar meresapi dan memahami apa yang mereka kerjakan.

“Dalam pelaksanaan ibadah haji panitia dan guru-guru mengarahkan kami dari segi gerakan, serta pelafalan bacaan. Terkadang juga mereka menjelaskan sedikit makna serta peraturan-peraturan atau pantangan yang

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suprih Astuti S.Pd sebagai waka kurikulum di MTs N 5 Demak pada 31 Agustus 2020.

ditetapkan dari beberapa rukun yang ami lakukan Mbak. Toh kita juga ada buku panduannya, jadi selain kita bisa mengikuti apa yang dibaca kita juga bisa liat bagaimana langkah pelaksanaannya Mbak.”²⁵

Panitia dalam pelaksanaan *hidden curriculum* berupa manasik haji memang dijaga dengan baik meskipun dalam penyampaian tentang materi di lapangan sangatlah singkat.

“Untuk dapat benar-benar memahami siswa tentang materi manasik haji, maka guru serta panitia mengadakan praktik manasik haji secara langsung. Di setiap kegiatan rukun maka pembimbing akan berusaha menjelaskan tatacara urutan haji, langkah-langkah serta sedikit pengulasan teori atau maknanya.”²⁶

Adapun kondisi siswa-siswi MTs N 5 Demak masalah terbilang tertib dan mudah diatur, meskipun ada beberapa siswa yang lupa membawa seragam atau pakaian ihram, namun saat pelaksanaan mereka masih dapat dikendalikan oleh panitia.

“Untuk mengarahkan siswa-siswi agar mereka dapat benar-benar melaksanakan atau berpartisipasi dalam implementasi Manasik haji pada *hidden curriculum*, madrasah meminta agar para wali kelas untuk memasuki ruang kelas sebelum pelaksanaan dilakukan, guru mengabsen daftar hadir siswa baru meminta siswa untuk turun kelapangan guna mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta agar dapat segera mengimplementasikan manasik haji di tempat-tempat yang telah ditentukan. Setelah itu pelaksanaan maka pada setiap kelas akan mendapatkan pemandu satuan pengawas satu, sehingga siswa dapat benar-benar diarahkan apabila ada yang tertinggal atau kurang faham dalam pelaksanaan manasik haji. Meskipun ada beberapa yang nakal tidak mau mengucapkan ataupun sekedar

²⁵ Hasil wawancara dengan Intan Nuraini salah satu siswi MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suprih Astuti S.Pd sebagai waka kurikulum di MTs N 5 Demak pada 31 Agustus 2020.

mengikuti gerakan ala kadarnya, mereka masih bisa ditegur dan diingatkan.”²⁷

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari beberapa siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan manasik haji pada *hidden curriculum* di MTs N 5 Demak:

“Saya dapat melaksanakan kegiatan manasik haji dengan tertib, selain karena diarahkan oleh para guru, saya juga ingin tahu bagaimana rasanya melaksanakan ibadah haji yang sesungguhnya.”²⁸

“Pelaksanaan manasik haji berjalan tertib dan runtut, saya dan teman-teman dapat memahami setiap urutan gerakannya dengan baik karena adanya bimbingan serta pengarahan dari panitia. Sebelum kami melakukan praktik kami diabsen dulu untuk mengetahui daftar hadir kami ada berapa orang dan siapa saja, lalu setelah semua praktek selesai kami diminta datang ke kelas untuk kembali mengetahui jumlah kami apakah masih utuh atau berkurang.”²⁹

“Selama pelaksanaan praktik manasik haji yang saya melakukannya dengan runtut dan tertib, meski saya sendiri dan beberapa temen-temen terkadang males karena cuaca yang panas, tapi dari Pembina mengarahkan untuk tetap bisa benar-benar menghayati pelaksanaan dengan baik serta mengikuti gerakan serta pelafalan dengan baik dan benar.”³⁰

Dari paparan di atas maka dapat kita ketahui bahwasannya implemenatsi manasik haji pada *hidden curriculum* untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak dapat berjalan dengan hikmat dan tertib. Selain dikarenakan pengawasan dari panitia dan Pembina, siswa-siswi sendiri memiliki daya tarik untuk mengetahui bagaimana teknikal pelaksanaan manasik haji

²⁷Hasil wawancara dengan Ibuk Suprih Astuti S.Pd sebagai waka kurikulum di MTs N 5 Demak pada 31 Agustus 2020.

²⁸ Hasil wawancara dengan Dimas Kurniawan sebagai salah satu siswa kelas IX A di MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

²⁹ Hasil wawancara dengan Intan Nuraini sebagai salah satu siswa kelas IX A di MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Shoim Kowi Mubarak salah satu siswa kelas IX D di MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

yang benar. Meskipun ada beberapa yang nakal, namun mereka masih bisa diarahkan sehingga tujuan untuk siswa mampu meresapi agar bisa meningkatkan *spiritual quotient* siswa bisa terealisasi.

“Dari sekian siswa yang turut andil dalam pelaksanaan manasik haji rata-rata baik, umpama ada yang menyimpang mereka akan diatasi dengan khusus. Sebab mereka yang menyimpang adalah mereka yang ingin edapatkan erhatian secara lebih. Seperti halnya mereka tidak membawa pakaian ihram, maka mereka akan mendapatkan penanganan sendiri oleh panitia pelaksan *hidden curriculum* manasik haji. Sementara untuk siswa-siswi yang lainnya, Alhamdulillah para Pembina merasakan kalau mereka sangat mudah diarahkan dan mereka memperhatikan dengan baik bahkan mempraktikan dengan semangat walaupun di terik panasnya matahari.”³¹

Keterangan tersebut memberikan sebuah keterangan bahwasannya siswa-siswi kelas IX di MTs N 5 Demak menunjukkan rasa ketertarikan terhadap pelaksanaan manasik haji yang diselenggarakan di madrasah mereka. Mereka begitu antusias untuk mempraktekan apa yang menjadi arahan dari Pembina mereka. Hal ini sebagaimana yang diujarkan oleh beberapa siswa:

“Saya merasa senang dengan adanya praktik manasik haji ini, selain mengasyikan karena dapat memberikan saya pemahaman lebih baik dari peribadahan manasik haji itu sendiri. Apalagi dengan sabarnya panitia yang mengarahkan, kami merasa benar-benar dipandu. Dengan suasana ramai-ramai yang tidak hanya pada satu lokasi sebagai tempat praktik mampu membuat kami mudah faham. Selain itu saya juga merasakan ada perasaan yang menyentuh saat melakukan manasik haji. seperti perasaan lebih tenang dan bersyukur.”³²

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Muzamil, M.Pd.I selaku Koordinator implementasi *Hidden curriculum* Manasik Haji pada tanggal 31 Agustus 2020.

³² Hasil wawancara dengan Intan Nuraini sebagai siswi kelas IX A di MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

Selaras dengan pernyataan dari Dimas salah satu siswa kelas IX A di MTs N 5 Demak yang menyatakan:

“Pelaksanaan praktek manasik haji ini sangat membantu saya dalam memahami teori yang selama ini saya terima. Tentang bagaimana cara memakai ihram, maknanya ihram itu apa, tata caranya thawaf dan lain-lainnya. saya juga bisa merasakan bagaimana kelak jika saya berangkat haji, sebab adanya miniature mekah dan cuaca saat pelaksanaan manasik hajipun sudah panas. Jika kelak saya benar-benar melaksanakan ibadah haji maka pasti suasana di sana jauh lebih ramai karena berasal dari berbagai macam daerah, selain itu pasti panasnya akan jauh lebih terasa karena panas di Indonesia terutama di Demak masalah terbilang rendah.”³³

Adapun menurut Wahid Hasyim Asy’ari menyatakan pendapatnya sebagai salah satu anggota kelas IX B di MTs N 5 Demak yaitu:

“Pelaksanaan manasik haji yang diadakan madrasah membuat saya merasa senang, jika saya kelak bisa melaksanakan haji maka saya punya bekal sedikit dalam pelaksanaannya. Dan lafal-lafalnya saya sudah tidak akan asing lagi. Pelaksanaan ini benar-benar memberikan saya perasaan baru bahwa semua yang ada di dunia ini rupanya semata-mata hanya ditujukan pada Allah Swt, dan ikatan persaudaraan itu rupanya penting, sebab kita hidup berdampingan dengan beragam cerita serta tidak ada pangkat apapun saat kita sudah sama dalam berpakaian ihram. Saya juga merasa bersyukur ternyata kehidupan para nabi dulu begitu hebat, sementara saya belum apa-apa terkadang merasa putus asa.”³⁴

Penuturan di atas dapat kita ketahui bahwasannya implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* untuk meningkatkan *spiritual quotient* Siswa kelas IX di MTs N 5 Demak memiliki daya tarik pada siswa-siswi. Di mana selain

³³ Hasil wawancara dengan Dimas Kurniawan sebagai salah satu siswa kelas IX A di MTs N 5 Demak pada tanggal 01 September 2020.

³⁴ Hasil wawancara dengan Wahid Hasyim Asy’ari sebagai anggota siswa kelas IX B di MTs N 5 Demak pada tanggal 1 September 2020.

memberikan rasa penasaran dan pengalaman, rupanya implementasi tersebut berhasil menanamkan *spiritual quotient* pada siswa-siswi dengan bukti munculnya kesadaran akan pemsrahan diri pada Tuhan, munculnya rasa syukur dalam diri mereka dan masih banyak lainnya. Hal ini juga dipercaya oleh bapak Drs. H. Muzamil M.Pd.I kalau praktik ini akan meningkatkan *spiritual quitient* siswa.

“Saya berani menjamin kalau partisipasi siswa dalam implementasi *hidden curriculum* ini akan besar, terlebih didukung dengan cuacana yang terik serta sarana dan prasarana yang dipersiapkan seperti miniature Makah dan lainnya akan membuat mereka mampu meresapi bagaimana rasanya melakukan ibadah haji kelak.”

Dari hal ini maka dapat diketahui kalau implementasi manasik haji pada *hidden curriculum* untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak telah berhasil mencapai titik tujuannya meskipun ada beberapa yang masih kurang dalam pelaksanaan implementasi tersebut.

4. Analisis Tentang Hasil dari Implementasi Manasik Haji pada *Hidden Curriculum* untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa Kelas IX di MTs N 5 Demak

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memang harus memiliki metode khusus untuk membuat siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Selain itu untuk menunjang kualitas serta kuantitas madrasah, maka perlu sebuah sistem yang unik untuk dapat ditunjang dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa. Terlebih dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap serta minat siswa harus dapatlah dikembangkan. Sebagaimana visi MTs yang berbunyi : **“*Terwujudnya Siswa Unggul dan Prestasi, Cerdas Terampil Dalam Teknologi, Dan Berprilaku Islami*”**

Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah maka tercetuslah salah satu program yang tidak termuat dalam silabus yang disebut dengan *hidden curriculum*. Banyak sekali *hidden curriculum* yang dilakukan di MTs N 5 Demak ini salah satunya adalah implementasi manasik haji atau yang dikenal dengan

pelaksanaan praktik ibadah haji. Dalam pelaksanaannya yang dilakukan guru selalu memberikan sebuah pengarahan serta penjelasan. Sebagaimana cantumannya Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa jika mampu untuk mengetahui makna setiap ritual ibadah haji maka seseorang akan mendapatkan hikmah yang luar biasa, dan hikmah-hikmah tersebut antara lain:

- a. Ihram, sebagai prosesi *zero mind process*.
- b. Thawaf, pelambangan atas komitmen serta integritas terhadap Allah Swt.
- c. Sa'i, bermakna perjuangan seseorang untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt.
- d. Wukuf, merupakan waktu untuk evaluasi dan visualisasi yang dilaksanakan dan ditransformasikan secara fisik,
- e. Lontar jumroh, menunjukkan tantangan yang harus dihadapi oleh manusia,
- f. Jamaah haji, menunjukkan adanya sinergi dan kolaborasi.
- g. Qurban, melambangkan tingkat kepasrahan diri kita pada Sang Khaliq,
- h. Ka'bah, sebagai pusat jiwa.

Pada setiap makna yang termuat dalam gerakan manasik haji tidak akan mampu diserap apabila tidak adanya sebuah langkah yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga jika metode yang dipilih tidak tepat akan memberikan sebuah kegagalan tujuan pendidikan yang diinginkan dari sekolah terutama MTs N 5 Demak. Untuk mengetahui sistem pembelajaran itu berhasil, peneliti akhirnya menggunakan sebuah cara untuk menginterview siswa-siswi dengan sebuah ciri-ciri yang dipaparkan oleh Zohar. Ciri-ciri yang disebutkan oleh Danah Zohar akan diberikan sebuah indikator-indikator sikap yang memuat ciri-ciri tersebut.

Adapun sasaran peneliti ada 7 siswa, baik yang berada di kelas unggulan maupun reguler. Berikut merupakan siswa yang berhasil dipilih oleh peneliti untuk menjawab beberapa indikator yang diajukan oleh peneliti:

1. Zahra Ulfiyatus Syifa dari kelas 9A (unggulan)
2. Muhammad Rendi dari kelas 9C (reguler)
3. Bagus Tirta Nugroho dari kelas 9F (reguler)
4. Dimas Kurniawan dari kelas 9A (unggulan)

5. Muhammad Teguh Maulana dari kelas 9B (unggulan)
6. Nofia Dwi Ariyani dari kelas 9H (reguller)
7. Intan Nur Aini dari kelas 9A (unggulan)

Siswa-siswi di atas akan memberikan sebuah tanda pada setiap indicator yang telah diajukan peneliti pada mereka. Kemudian peneliti akan merekap hasil dari data yang diperoleh melalui indikator tersebut untuk dilakukan sebuah analisis. Berikut ini merupakan rekap dari jawaban siswa-siswi MTs N 5 Demak yang berhasil diperoleh oleh peneliti:

Tabel 4.8
Penilaian

No	Rukun dan Wajib	Ciri-ciri SQ berkembang baik	Indikator penilaian	Perubahan dari sebelum dan sesudah manasik haji
1	Niat	Memiliki Visi dan Misi.	Selalu memanjatkan doa saat memulai sesuatu agar urusannya lancar, berhasil dan sukses.	3 siswa MK, 4 siswa MS.
			Merencanakan setiap langkah-langkah pencapaian harapannya.	5 siswa MK, 2 siswa MS.
		Kesadaran yang tinggi	Memasrahkan segala urusannya (sembari berusaha) kepada Allah Swt	4 siswa MK, 3 siswa MS.
			Tidak merasa unggul atau lebih baik dari apapun dan siapapun.	1 siswa MK, 4 siswa MS, dan 2 siswa MP.

2	Ihram	Fleksibel	Mampu bergaul dengan siapapun tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama.	2 siswa MK, 5 siswa MS.
			Tidak merasa kesulitan saat menempati tempat yang baru	2 siswa MK, 5 siswa MS.
			Tidak memaksakan keinginannya ataupun pendapatnya untuk diikuti, dianut atau diterima oleh orang lain.	3 siswa MK, 2 siswa MS, dan 2 siswa MP.
		Kesederhanaan	Selalu tampil sederhana dan tidak berlebihan.	4 siswa MK, 3 siswa MS.
3	Thowaf	Selektif dalam memanfaatkan peluang dan waktu dengan baik serta disiplin.	Belajar di setiap malam.	5 siswa MK, 2 siswa MS.
			Mengerjakan tugas tanpa mengulur waktu.	4 siswa MK, 3 siswa MS.
			Beribadah tepat waktu.	6 siswa MK, 1 siswa MS.
			Rutin membaca ayat-ayat suci al-qur'an walau hanya satu kaca dalam satu hari	5 siswa MK, 2 siswa MS.
4	Sa'i	Mampu menghadapi	Pantang menyerah (Optimis)	4 siswa MK, 1

		penderitaan		siswa MS, 2 siswa MP.
			Tidak cepat mengeluh saat menerima sebuah kesulitan.	6 siswa MK, 1 siswa MS.
			Mampu menerima kekalahan atau musibah dengan tidak marah atau sedih secara berlebihan	5 siswa MK, 2 siswa MS.
		Mampu untuk mengendalikan rasa takut	Tidak menutupi masalah yang dihadapinya	6 siswa MK, 1 siswa MS.
5	Wuquf	Kerendahan hati dan rasa syukur	Meminta maaf atau memohon ampun atas segala kesalahan yang dibuat	2 siswa MK, 3 siswa MS, 2 siswa MP.
			Berterimakasih atau bersyukur karena telah mendapat atau meminta pertolongan	4 siswa MK, 1 siswa MS, 2 siswa MP.
		Hikmah	Melakukan intropeksi atas tindakannya yang lalu.	5 siswa MK, 2 siswa MS.
			Melakukan perenungan atas segala kejadian yang dialaminya	6 siswa MK, 1 siswa MS.
			Menemukan motivasi baru untuk mewujudkan mimpi	2 siswa MK, 3 siswa MS, 2 siswa MP.

			Mampu menemukan makna kejadian yang dialaminya.	4 siswa MK, 3 siswa MS.
		Pertimbangan akibat baik buruknya suatu langkah	memikirkan manfaat dari sesuatu yang di kerjakannya	5 siswa MK, 2 siswa MS.
6	Lempat Jumroh	Mempunyai kesadaran yang tinggi	Berusaha melawan rasa malas	5 siswa MK, 2 siswa MS.
			Tidak menuruti hawa nafsu	2 siswa mMK, 5 siswa MS
			Mentaati peraturan madrasah meskipun tidak sesuai keinginan	1 siswa MK, 4 siswa MS, 2 siswa MP.
		Memahami masalah dengan baik	Berusaha berfikir jernih atas masalah yang dihadapi	6 siswa MK, 1 siswa MS.
		Berjiwa pemimpin yang adil dan tanggung jawab	Melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab	4 siswa MK, 1 siswa MS, 2 siswa MP.
			Taat pada aturan atau perintah	6 siswa MK, 1 siswa MS.

Keterangan:

MK : mengalami kenaikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan manasik haji

MS : masih sama antara sebelum dan sesudah pelaksanaan manasik haji

MP : mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan manasik haji

Data di atas menjelaskan bahwasannya dari 7 siswa 3 siswa mengalami peningkatan dalam perilaku membiasakan diri untuk memanjatkan doa pada Tuhan atas apa yang dia inginkan sementara 4 siswa memang dari awal mereka telah melakukan hal tersebut. Ada juga 5 siswa mengalami kenaikan untuk melakukan perencanaan langkah-langkah untuk mencapai harapan yang mereka inginkan dan keduanya memang dari awal selalu melakukan hal tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut telah mencakup ciri-ciri seseorang memiliki SQ yang baik sebagaimana yang diutarakan oleh Danah Zohar pada ciri ke lima, yaitu mereka memiliki visi dan misi yang kuat dalam kehidupan. Pada indikator memasrahkan segala urusan pada Allah Swt sembari berusaha menunjukkan angka yang mengalami kenaikan dimana 4 siswa mampu mengalami kenaikan dalam peningkatan *spiritual quotient* sementara 3 siswa masih mengalami kesamaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan manasik haji. Indikator tidak merasa unggul atau lebih baik dari siapapun dan apapun memberikan sebuah kesan bahwasannya dia sadar bahwa dirinya sama dengan yang lain yang kuasa adalah Tuhan Semesta Alam, hal ini siswa yang meningkat hanya ada 1 siswa saja, sementara 4 siswa rupanya telah memiliki kesadaran dan sikap tersebut, dan 2 orang yang semulanya memiliki justru menurun. Hal ini menjadi sedikit selidik pada peneliti. Pada indikator dua ini memuat sebuah ciri seseorang memiliki *spiritual quotient* yang baik sesuai ungkapan danah Zohar yang berupa kesadaran yang tinggi. Indikator empat di atas merupakan cakupan yang termuat dalam gerakan manasik haji berupa niat.

Indikator untuk ciri-ciri fleksibel yaitu mampu bergaul dengan siapapun tanpa memandang status apapun dalam diri orang lain dan mudah beradaptasi di tempat yang baru, dua indikator ini memberikan angka 2 siswa yang awalnya hanya bisa sebatasnya kini lebih sering dan mudah untuk bergaul, sementara yang lainnya memang dari sebelum dan sesudah manasik telah mampu bergaul dengan mudah tanpa memandang siapapun. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswi ada yang terpengaruh dengan baik dengan adanya implementasi manasik haji ini. Indikator ke tiga adalah tidak

memaksakan kehendak dan pendapat pribadinya pada orang lain, hal ini didominasi dengan adanya peningkatan yaitu ada 3 siswa yang mulanya tidak memiliki sikap tersebut dan setelah melakukan manasik haji mampu menyerap makna dan muncullah kesadaran serta sikap tersebut, ada 2 siswa yang memang pada dasarnya telah dari awal memiliki sikap dan kesadaran tersebut dan masih memiliki kesadaran serta sikap itu, dan ada 2 siswa yang justru mengalami penurunan. Ciri selanjutnya yaitu kesederhanaan yang diungkapkan oleh Suyanto yaitu kesederhanaan, indikator yang dipakai yaitu selalu mencoba tampil sederhana dan sesuai tempatnya tanpa melebih-lebihkan apa yang dikenakan, hal ini menunjukkan sebuah peningkatan dimana 4 siswa mengalami kenaikan sementara 3 siswa masih sama. Dari indikator serta ciri-ciri yang termuat di atas merupakan cakupan alam ihram yang mana dominan memberikan sebuah pernyataan peningkatan atas kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Ciri dari seseorang memiliki *spiritual quotient* selanjutnya yaitu dia mampu untuk selektif dalam memanfaatkan serta memilih peluang serta waktu dengan baik serta mampu untuk disiplin. Indikator yang dipilih oleh penulis yaitu belajar di setiap malam dimana angka menunjukkan sebuah peningkatan yaitu 5 siswa mengalami kenaikan sementara 2 siswa masih sama dengan sebelumnya, yaitu mereka jarang belajar di malam hari. Indikator lain yaitu mengerjakan tugas tepat pada waktunya, ini juga didominasi peningkatan yaitu 3 siswa yang mengalami kenaikan berupa sering tepat waktu dan 3 siswa lainnya masih sama yaitu mencoba untuk tepat waktu. Indikator terakhir yaitu rajin membaca ayat-ayat suci alqur'an walau hanya satu muka di setiap malam, hal ini juga didominasi dengan kenaikan oleh 5 siswa sementara 2 lainnya telah memiliki kebiasaan seperti itu. Indikator-indikator ini merupakan cakupan dari ciri-ciri yang termuat dalam gerakan thawaf yang mana di Dalam thawaf mengajarkan sebuah keistiqomahan, fokus, rajin, disiplin, serta pemanfaatan waktu dengan baik.

Ciri selanjutnya adalah mampu menghadapi penderitaan. Indikator yang dipakai adalah pantang menyerah dengan dominasi kenaikan bertotal 4 siswa,

sementara 1 siswa memang telah memiliki sikap tersebut, dan 2 siswa mengalami sedikit penurunan. Indikator selanjutnya tidak mengeluh saat menerima sebuah musibah atau kesulitan dengan dominasi kenaikan sebesar 6 siswa sementara 1 siswa telah memiliki sikap tersebut. Indikator terakhir pada ciri ini yaitu mampu menerima kekalahan atau musibah dengan tidak marah atau bersedih secara berlebihan. Hal ini didominasi oleh 5 siswa, sementara 2 siswa masih mencoba untuk mentabalkan rasa tersebut. Untuk ciri kedua yaitu mampu mengendalikan rasa takut dengan indikator berupa tidak menutupi masalah yang dihadapi dengan dominasi kenaikan berjumlah 6 siswa sementara 1 siswa mengalami hal yang sama dengan sebelumnya. Ciri-ciri ini dimasukkan penulis dalam gerakan sa'i dikarenakan mengingat usaha serta kejadian yang dialami oleh Siti Hajar yang diuji oleh Allah Swt melalui nabi Ibrahim As yang harus meninggalkan dirinya dengan putranya Nabi Ismail As di tengah-tengah gurun yang panas dengan perbekalan air yang telah menipis sementara nabi Ismail dalam keadaan yang demam, sehingga membuat Siti Hajar harus berjuang dengan penuh keyakinan meskipun sempat ingin mengeluh atas apa yang dialaminya untuk mempertahankan kehidupan dengan mencari air dari bukit Shofa ke bukit Marwa secara berulang sebanyak 7 kali.

Ciri selanjutnya yaitu kerendahan hati dan rasa syukur yang dimuat oleh Suyanto. Indikator yang dipakai adalah meminta maaf serta memohon ampunan atas kesalahan yang diperbuat dengan dominasi angka kesamaan yaitu 3 siswa, kenaikan 2 siswa, sementara penurunan 2 siswa. Indikator kedua yaitu berterimakasih atau bersyukur karena telah mendapatkan atau meminta pertolongan dengan dominasi kenaikan 4 siswa, keadaan yang sama 1 siswa dan penurunan 2 siswa. Ciri selanjutnya seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik yaitu hikmah, indikator yang dipilih yaitu melakukan introspeksi dan perenungan atas tindakan dan segala hal yang dialami serta lakukan, hal ini didominasi oleh peningkatan semua, yaitu 5 siswa dan 6 siswa meningkat, 2 siswa dan 1 siswa tetap memiliki sikap yang sama. indikator terakhir yang dipakai pada ciri ini yaitu mampu menemukan makna kehidupan yang

dialaminya, ini juga didominasi kenaikan sebanyak 4 siswa, dan dalam keadaan yang sama sebanyak 3 siswa. Ciri ke dua yaitu pertimbangan akibat baik buruknya suatu langkah, hal ini merupakan pemikiran manfaat atas apa yang akan dilakukan serta pemikiran “bagaimana”, “seperti apa” dan “mengapa”, indikator yang dipakai yaitu sebuah pertimbangan manfaat dari sesuatu yang akan dikerjakan atau peluang yang dihadapi, hal ini menunjukkan angka 5 siswa mengalami kenaikan dalam kecerdasan ini serta 2 siswa mengalami sikap yang masih sama seperti sebelum adanya manasik haji. Ciri-ciri ini peneliti masukan ke dalam wuquf, dimana wuquf merupakan ibadah yang paling puncak dari manasik haji. sebab di dalam wuquf ini kita diajak untuk melakukan sebuah perenungan atas kesalahan-kesalahan kita dan segala apa yang diberikan Allah Swt pada diri kita.

Ciri-ciri selanjutnya menurut Danah Zohar yaitu mempunyai kesadaran tinggi maksudnya yaitu kepiawaian dalam mengendalikan emosi dan kesadaran akan dirinya sendiri sebagai siapa. Indikator yang dipilih yaitu berusaha melawakan rasa malas dengan dominasi kenaikan 5 siswa sementara 2 siswa telah berusaha dari sebelum adanya implementasi manasik haji. Indikator selanjutnya adalah tidak menuruti hawa nafsu yang menentang baik itu dengan cara melaksanakan puasa yang mana didominasi dengan jarang siswa melakukan hal itu sebanyak 5 siswa dan hanya 2 siswa yang mengalami kenaikan kesadaran sikap dan pemahaman setelah pelaksanaan manasik haji. Indikator ketiga adalah mentaati peraturan madrasah meskipun tidak sesuai dengan keinginan, hal ini siswa banyak siswa yang pada dasarnya melakukannya sebelum manasik haji dengan angka yang menunjukkan sebanyak 4 siswa, 1 siswa mengalami perubahan kenaikan, dan dua siswa justru jarang melakukannya sehingga nilainya kecerdasan jiwanya dalam hal ini menurun.

Ciri-ciri selanjutnya adalah memahami masalah dengan baik, yaitu dengan banyak pertimbangan yang harus dilakukan. Indikator yang dipilih yaitu berusaha berfikir jernih dan tidak gegabah atas masalah yang dihadapi. Nilai yang diperoleh yaitu kenaikan sebanyak 6 siswa, sementara

dalam kondisi yang sama yaitu 1 siswa. Ciri-ciri selanjutnya adalah berjiwa pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Indikator yang dipilih adalah melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab, hal ini didominasi dengan kenaikan kecerdasan pada siswa yaitu sebanyak 4 siswa, satu siswa memang telah memiliki kecerdasan tersebut, dan 2 siswa justru mengalami penurunan yang mullanya sering menjadi jarang. Indikator yang ke dua adalah taat pada aturan atau perintah yang baik dimana hal ini didominasi dengan 6 siswa dan satu siswa masih dalam keadaan yang sama. indikator-indikator yang termuat inilah peneliti masukan pada lembar jumroh dikarenakan mengingat kisah dibalik ibadah ini, yaitu kisah keluarga Nabi Ismail As yang diuji dengan penyembalihannya oleh sang ayahanda yaitu Nabi Ibrahim As. Dimana saat mendekati pelaksanaan tersebut mereka dihasut oleh setan-setan untuk tidak mentaati perintah dari Allah Swt namun pada akhirnya mereka tidak terpengaruh bujuk rayu setan tersebut.

Dari data yang diperoleh di atas beberapa anak banyak mengalami kenaikan dan ada yang mengalami stagnan. Namun dari beberapa peserta didik yang dipilih dominan mengalami kenaikan atas kesesuaian yang selaras dengan indikator-indikator yang dicantumkan oleh Danah Zohar dan Suyanto. Hal ini memberikan sebuah bukti bahwasannya implementasi *hidden curriculum* manasik haji mampu memberikan sebuah respon positif dalam peningkatan *spiritual quotient* siswa kelas IX di MTs N 5 Demak.